

EDUKASI DAN PRAKTIK PENANAMAN TANAMAN OBAT DI SD NEGERI SUMBERSARI SEBAGAI LANGKAH AWAL MEMBANGUN GENERASI SADAR KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

**Niza Ernita Harani¹⁾, Marda Aftika Rahma²⁾, Muhammad Mukhlis²⁾,
Abdul Mughni Ramadhani Azmy³⁾, Deva Noval Alviko⁴⁾, Yanuar
Ade Pamungkas⁴⁾, Allez Galan Studyanto⁴⁾, Ninda Rahma
Yanuarsih⁵⁾, Ikhsan Pratama⁶⁾, Arifin Suryo Nugroho⁷⁾**

¹⁾ Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

²⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁴⁾ Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁵⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁶⁾ Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁷⁾ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

ikhsanpratama@ump.ac.id.

Abstract

Educational activities and practices of planting medicinal plants at SD Negeri Sumbersari were carried out to improve students' understanding of the importance of medicinal plants as biological resources that are beneficial for health and the environment. This program was implemented in two stages, namely providing direct education to students with the help of PowerPoint presentation media, posters, interesting animated videos, then providing education with direct practice of planting medicinal plants on school land. This education introduces various types of medicinal plants and their benefits in everyday life. The results of the activities showed that students were able to understand the educational material well and showed high enthusiasm in the practice of planting medicinal plants. This program can instill the values of responsibility, concern for the environment, and farming skills in students. This environment-based education is effective in improving students' knowledge and skills and contributing to the preservation of local biological wealth.

Keywords: medicinal plants, education, students.

Abstrak

Kegiatan edukasi dan praktik penanaman tanaman obat di SD Negeri Sumbersari dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya tanaman obat sebagai sumber daya hayati yang bermanfaat bagi kesehatan dan lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pemberian edukasi secara langsung kepada siswa-siswi dengan bantuan media presentasi PowerPoint, poster, video animasi menarik kemudian pemberian edukasi dengan praktik langsung menanam tanaman obat di lahan sekolah. Edukasi ini memperkenalkan berbagai jenis tanaman obat serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi edukasi dengan baik dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam praktik menanam tanaman obat. Program ini dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian kepada lingkungan, dan keterampilan bercocok tanam kepada siswa, edukasi berbasis lingkungan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta berkontribusi pada pelestarian kekayaan hayati lokal.

Keywords: tanaman obat, edukasi, siswa.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 20.000 jenis tanaman obat, sekitar 1.000 jenis tanaman obat sudah terdata dan yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional yaitu sekitar 300 jenis (Susilo Yulianto. 2017). Sejak zaman dahulu, banyak digunakan berbagai jenis tumbuhan sebagai upaya pengobatan dan meringankan gejala penyakit secara turun-temurun. Akan tetapi, semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi medis, pengetahuan mengenai tanaman obat dikalangan generasi muda cenderung menurun. Ini disebabkan karena kurangnya edukasi dan pengenalan tanaman obat di lingkungan pendidikan. Dalam penelitian Syarif dan Gunawan (2023) disebutkan bahwa 26,16% kelompok mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah mengenai obat tradisional dan manfaatnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai tanaman obat sedini mungkin. Obat tradisional memiliki peran yang sangat besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, dan memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, Indonesia sendiri memiliki kekayaan tanaman obat yang melimpah, namun sampai sekarang pemanfaatannya untuk kesehatan masyarakat masih belum optimal. Tanaman obat yang sering kali digunakan oleh masyarakat di Indonesia antara lain kunyit, kencur, jahe, daun sirih, lidah buaya, temulawak, dan lain-lain (Sulikan Aprillya Pravitasari C, Butarbutar Regina Rosita, R. H. L., 2024)

Edukasi mengenai tanaman obat kepada anak-anak merupakan hal yang sangat penting sebagai tahap awal

untuk memberikan ilmu dasar mengenai manfaat tanaman herbal khususnya yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu, bermanfaat untuk meningkatkan karakter kepedulian anak terhadap lingkungan, anak-anak memiliki peran penting untuk masa depan dalam mengurangi penggunaan obat-obatan kimia. Tanaman obat dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pengobatan dan pencegahan suatu penyakit (Sulikan Aprillya Pravitasari C, Butarbutar Regina Rosita, R. H. L., 2024)

Pendidikan di tingkat sekolah dasar mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan serta sikap anak yang akan menjadi dasar bagi kehidupan dimasa depan. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, kegiatan edukasi yang melibatkan praktik langsung seperti menanam tanaman obat terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan sumber daya alam. Selain itu, pendidikan tentang tanaman obat dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang sadar akan pentingnya kesehatan, lingkungan, dan kekayaan sumber daya alam Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Summersari pada tanggal 23 Januari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tanaman obat kepada anak dan meningkatkan

kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh 12 Mahasiswa tim KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto kelompok 046 Desa Sumbersari dan 45 siswa SD Negeri Sumbersari. Metode kegiatan adalah edukasi dan praktik secara langsung menanam tanaman obat. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Observasi

Langkah awal yang dilakukan adalah mahasiswa melakukan pengamatan terhadap keadaan masyarakat dan menemukan bahwa masyarakat sering kali membeli obat di warung untuk berobat ketika sakit. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi ke SD Negeri Sumbersari ketika diadakan kegiatan P5 yang rutin dilaksanakan setiap hari Kamis.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh mahasiswa pada perangkat desa di Sumbersari dan mengungkap jika warga Sumbersari sulit mengakses fasilitas kesehatan yang ada. Warga Desa Sumbersari harus menempuh waktu yang cukup lama menuju puskesmas di Kecamatan Wadaslintang. Warga lebih sering berobat ke puskesmas yang terletak di Kabupaten Kebumen dikarenakan akses jalan yang lebih mudah dan dapat ditempuh dalam waktu yang relatif lebih singkat.

3. Persiapan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa KKN melakukan analisis kebutuhan dan memutuskan untuk melakukan program edukasi tentang tanaman obat keluarga dengan sasaran siswa SD dikarenakan anak-anak memiliki pengetahuan yang minim akan

tanaman obat keluarga. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya akan tanaman obat keluarga. Setelah memutuskan program yang akan dilaksanakan, mahasiswa mengajukan proposal kegiatan dan surat izin ke SD Negeri Sumbersari sekaligus memberitahukan pada anak-anak untuk membawa bibit tanaman herbal seperti jahe, kencur, kunyit, serai, serta tanaman herbal lain yang anak-anak miliki di rumah. Mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program seperti polybag, kored, maupun tanaman obat keluarga lainnya untuk ditanam di kebun sekolah.

4. Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemaparan materi PowerPoint melalui lcd proyektor di ruang kelas 5 SD Negeri Sumbersari. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi antara pemateri dan anak-anak serta praktik penanaman tanaman obat keluarga oleh anak-anak didampingi para mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian edukasi pengenalan dan praktik menanam tanaman obat kepada siswa-siswi SD Negeri Sumbersari dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan lahan belakang SD Negeri Sumbersari sebagai lahan penanaman tanaman obat karena lokasinya strategis, mudah dijangkau oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah terlibat dalam kegiatan tersebut serta sebagai upaya memanfaatkan lahan sekolah dalam media pembelajaran para siswa.

Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai tanaman obat seperti pengertian, macam-macam

contoh tanaman obat beserta manfaatnya. Untuk memudahkan para siswa-siswi pemberian materi edukasi dilakukan dengan menggunakan media presentasi PowerPoint yang mencakup gambar tanaman obat beserta penjelasannya, para siswa juga diberikan edukasi dengan menggunakan poster materi tanaman obat video animasi tanaman obat yang menarik. Adapun jenis tanaman obat yang dikenalkan meliputi tanaman jahe, kunyit, temulawak, serai, kencur, brotowali, kemangi, lidah buaya, sirih, lengkuas, salam, pandan, dan jambu biji, tanaman-tanaman tersebut dipilih karena memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Selain itu, tanaman tersebut merupakan tanaman obat yang sering ditemui di lingkungan sekitar desa Summersari. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana supaya lebih mudah dipahami oleh siswa-siswi.



Gambar 1. Poster edukasi tanaman obat



Gambar 2. Proses pemberian materi edukasi tanaman obat kepada siswa-siswi SD Negeri Summersari.

Berikut ini merupakan materi edukasi yang diberikan kepada siswa-siswi SD Negeri Summersari meliputi tanaman obat yang sering ditemui di lingkungan masyarakat desa Summersari:

N o	Nama Tanaman obat	Khasiat
1.	Jahe	Obat asma, mengobati sakit tenggorokan, sakit pinggang, mengobati masuk angin, dan mengurangi mual (Emilda, 2023)
2.	Kunyit	Sebagai antibakteri, antivirus, antijamur, dan sebagai obat malaria (Shan dan Iskandar, 2018)
3.	Temulawak	Meningkatkan nafsu makan, mengatasi diare, radang lambung, cacingan (BPOM RI, 2011)
4.	Serai	Antidiabetes, menurunkan tekanan darah, antimalaria, antihpatotoxic (Ariska dan Utomo, 2020)
5.	Kencur	Penambah nafsu makan, infeksi bakteri, obat batuk, masuk angin dan mengatasi sakit perut

		(Utami,L.P.,et al, 2020)
6.	Brotowali	Merangsang nafsu makan, menghilangkan rasa sakit, menurunkan panas, dan antidiabetes (Mawaddah,M.P.,et al, 2019)
7.	Kemangi	Pereda nyeri, memperlancar peredaran darah, pembersih racun (Hariana, A., 2008)
8.	Lidah buaya	Anti radang, antijamur, antiseptik, dan merawat kulit (Mulianingsih,A.M.2016)
9.	Sirih	Mengobati sakit mata, obat darah tinggi, bau mulut, kulit gatal, batuk, sariawan (Emilda, 2023)
10	Lengkuas	Antijamur dan antibakteri (Suaib,Ismail.,et al, 2016)
11	Salam	Menurunkan tekanan darah, membantu menurunkan kadar asam urat (Wahyudi., et al, 2024)
12	Jambu biji	Mengatasi penyakit diare (Pratiwi, 2015)



Gambar 3. penyiapan tanaman obat sebelum melakukan proses penanaman



Gambar 4. Proses penanaman tanaman obat

Saat pemberian materi edukasi, para siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini, ditunjukkan dengan respons siswa yang aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi seperti bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, peningkatan pemahaman para siswa terlihat saat proses diskusi berlangsung, siswa dapat mengetahui mengenai jenis-jenis tanaman obat beserta manfaat dari tanaman obat yang telah dikenalkan.

Setelah pemberian edukasi kemudian dilakukan praktik menanam tanaman obat secara langsung, masing-masing siswa membawa satu jenis tanaman obat untuk ditanam di lingkungan sekolah. Macam-macam tanaman obat yang dibawa adalah jahe, kunyit, kencur, serai, temulawak, pandan, lidah buaya. Selama kegiatan berlangsung para siswa diajarkan menanam dan cara merawat tanaman dengan benar, keterlibatan langsung siswa-siswi dalam menanam tanaman obat dapat menarik minat siswa terhadap lingkungan sekitar, karena siswa-siswi dapat melihat langsung

tanaman obat tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah.

pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan praktik langsung menanam tanaman obat di SD Negeri Sumbersari memberi dampak positif terhadap pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran interaktif dan aplikatif sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar para siswa, hal ini terlihat dari antusiasme tinggi para siswa saat prosesi kegiatan berlangsung.

Program kegiatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung pelestarian tanaman obat, dengan demikian memberikan kontribusi penting tidak hanya dalam pengembangan siswa tetapi juga dalam mendorong pemanfaatan sumber daya alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih khusus kami ucapkan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SD Negeri Sumbersari atas partisipasi aktif dan antusiasme selama proses kegiatan berlangsung.

Kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasama semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi siswa-siswi SD Negeri Sumbersari dan masyarakat sekitar. Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2011). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia: Ramuan Etnomedisin*. Jakarta: BPOM RI.
- Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11–2.
- Hariana, A. (2008). *Tumbuhan Obat & Khasiatnya 3*. Penebar Swadaya.
- Mawaddah, M. P., Kamilla, L., & Syari, J. (2019). Pengaruh Ekstrak Metanol Daun Brotowali Dalam Menurunkan Kadar Glukosa Darah Metode in Vivo. *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30602/jlk.v3i1.923>
- Mulianingsih, A. M., Studi, P., Tiga, D., Rias, T., Teknik, F., & Jakarta, U. N. (2021). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Bahan Baku. *Tata Rias, 11 No 1*(Vol 11 No 1 (2021): Jurnal Tata Rias).
- Pratiwi. 2015. The Potensial Guava Leaf For Diarrhea. *Jurnal Majority*. Volume 4 Nomer 1.
- Rizka, D., Pulungan, A., Syahfitri, D., & Adelia, D. (2024). *Daun Salam (Syzygium polyanthum) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi : Literature*

- Review. 4(3), 423–437.
<https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i3.28452>
- Shan, C. Y., Iskandar, Y., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2018). *Farmaka Farmaka*. 16, 547–555.
- Suaib, I., Lakani, I., & Panggeso, J. (2016). EFEKTIFITAS EKSTRAK RIMPANG LENGKUAS DALAM MENGHAMBAT AKTIFITAS CENDAWAN *Oncobasidium theobremae* SECARA In-vitro Effectiveness of Ginger Rhizome Extract in Suppressing the Activity of Growing Fungus *Oncobasidium theobremae* in In Vitro. *J. Agrotekbis*, 4(5), 506–511.
- Sulikan Aprillya Pravitasari C, Butarbutar Regina Rosita, R. H. L. (2024). *Analisis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara*. 14(1), 11–15.
- Susilo Yulianto. (2017). *PENGUNAAN TANAMAN HERBAL UNTUK KESEHATAN*. 1–7.
- Utami, L. P., Tandean, P. G., & Liliawanti, L. (2020). Pengaruh Pemberian Ekstrak Kencur (*Kaempferia galanga* L.) terhadap Peningkatan Zona Hambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 145.
<https://doi.org/10.30742/jikw.v9i2.883>
- Utomo, D., & Ariska, S. B. (2020). *Kualitas minuman serbuk instan sereh (Cymbopogon citratus) dengan metode foam mat drying*. 11(36).
- Wahyudi.,Pulungan,D.R.A.,Syahfitri,D.,Adelia,D., Salsabila,R.F. (2024). Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review. *Indonesian Journal of Pharmaceutical* (e-Journal), 4(3), 216-430